

PERAN GURU SEBAGAI PENDIDIK PROFESIONAL DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK DAN MEMANTAU PERKEMBANGAN ANAK

Daffa Nailah Fakriyah Jusman¹, Nurfadillah², Azmin Karman³, Mirnawati⁴,

Muh Syaiful⁵, Musdalifa⁶

STAI Al-Gazali Bulukumba

Email: daffanailah254@gmail.com¹, nurf41716@gmail.com², azminkarman09@gmail.com³,
mirnawatimisdar39@gmail.com⁴, muhsyafu1291@gmail.com⁵,
arsyadmusdalifah83@gmail.com⁶

ABSTRAK

Guru merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang berperan strategis dalam membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam praktik pendidikan, guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik profesional yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran, tetapi juga sebagai figur pengganti orang tua di lingkungan sekolah. Peran ganda ini menempatkan guru pada posisi penting dalam membentuk karakter serta memantau perkembangan anak secara akademik, sosial, emosional, dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran guru sebagai pendidik profesional dan orang tua dalam membentuk serta memantau perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa profesionalisme guru tercermin dalam penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sedangkan peran keorangtuaan diwujudkan melalui sikap empati, keteladanan, perlindungan, dan pendampingan berkelanjutan. Sinergi antara kedua peran tersebut terbukti berkontribusi signifikan terhadap perkembangan anak secara holistik. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan anak sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan peran profesional dan keorangtuaan secara seimbang.

Kata Kunci: Guru Profesional, Peran Guru, Orang Tua Di Sekolah, Perkembangan Anak, Penelitian Kualitatif.

ABSTRACT

Teachers are a central component of the education system and play a strategic role in shaping and developing students' potential. In educational practice, teachers function not only as professional educators responsible for the learning process but also as parental figures within the school environment. This dual role positions teachers as key agents in shaping students' character and monitoring their academic, social, emotional, and moral development. This study aims to examine in depth the role of teachers as professional educators and parental figures in shaping and monitoring children's development. A qualitative approach was employed using a literature review method by analyzing relevant academic sources. The findings indicate that teacher professionalism is reflected in the mastery of pedagogical, personal, social, and professional competencies, while the parental role is manifested through empathy, role modeling, protection, and continuous guidance. The synergy between these two roles significantly contributes to children's holistic development. This study emphasizes that the success of children's education largely depends on teachers' ability to integrate professional and parental roles in a balanced manner.

Keywords: Professional Teachers, Teacher Roles, Parental Role At School, Child Development, Qualitative Research.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, anak tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga diarahkan untuk memiliki kepribadian, sikap, dan nilai moral yang baik. Dalam proses pendidikan formal, guru menjadi figur sentral yang berinteraksi langsung dengan peserta didik setiap hari.

Peran guru dalam dunia pendidikan tidak lagi terbatas pada penyampaian materi pelajaran. Guru dituntut untuk menjadi pendidik profesional yang mampu merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta melakukan evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Di sisi lain, realitas sosial menunjukkan bahwa tidak semua anak mendapatkan perhatian dan pendampingan optimal dari keluarga. Kondisi ini menjadikan sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga, dan guru sebagai figur pengganti orang tua selama anak berada di sekolah. Guru dituntut untuk memahami kondisi psikologis anak, memberikan rasa aman, serta membimbing perkembangan emosional dan sosial peserta didik.

Peran ganda guru sebagai pendidik profesional dan orang tua di sekolah menjadi semakin penting dalam membentuk dan memantau perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, kajian mengenai peran guru dalam perspektif profesionalisme dan keorangtuaan menjadi relevan dan mendesak untuk ditelaah secara akademik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa buku teks pendidikan, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang relevan dan kredibel.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu dengan mengorganisasikan data, mengidentifikasi tema utama, serta menginterpretasikan temuan berdasarkan teori pendidikan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru dalam membentuk dan memantau perkembangan anak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru sebagai Pendidik Profesional dalam Proses Pendidikan Anak

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik profesional memiliki peran fundamental dalam menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang berkualitas. Profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga oleh penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara terpadu. Keempat kompetensi tersebut menjadi landasan utama bagi guru dalam menjalankan tugasnya secara efektif dan bertanggung jawab.

Kompetensi pedagogik tercermin dalam kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, baik dari segi kemampuan kognitif, gaya belajar, maupun latar belakang sosial dan budaya. Guru yang profesional mampu menyesuaikan strategi, metode, dan media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, tetapi mendorong partisipasi aktif peserta didik serta mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Selain itu, kompetensi profesional menuntut guru untuk menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan berkelanjutan. Guru yang memiliki penguasaan materi yang baik akan lebih percaya diri dalam mengajar dan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan konteks

kehidupan nyata. Hal ini berdampak positif terhadap pemahaman peserta didik serta meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak.

Kompetensi kepribadian dan sosial juga memegang peranan penting dalam profesionalisme guru. Guru diharapkan menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan etika, sehingga dapat memberikan contoh nyata bagi peserta didik. Keteladanan ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat terhadap orang lain. Dengan demikian, profesionalisme guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembinaan nilai-nilai moral dan sosial.

2. Guru sebagai Orang Tua di Lingkungan Sekolah

Selain berperan sebagai pendidik profesional, hasil kajian menunjukkan bahwa guru juga menjalankan fungsi sebagai orang tua bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Peran ini menjadi sangat penting mengingat sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak setelah keluarga. Dalam konteks ini, guru berperan memberikan perhatian, perlindungan, dan pendampingan kepada peserta didik selama mereka berada di sekolah.

Peran guru sebagai orang tua tercermin dalam sikap empati dan kepedulian terhadap kondisi emosional dan sosial anak. Guru yang peka terhadap kebutuhan peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Rasa aman dan nyaman tersebut menjadi prasyarat penting bagi anak untuk berkembang secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Pendekatan keorangtuaan yang diterapkan guru juga terlihat dalam cara guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi instruksi, tetapi juga sebagai pendengar yang baik dan pemberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi anak. Hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan antara guru dan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat keterikatan emosional anak dengan sekolah.

Lebih lanjut, guru sebagai orang tua di sekolah turut berperan dalam membimbing perilaku dan sikap peserta didik. Melalui pembiasaan dan keteladanan, guru menanamkan nilai-nilai moral, seperti saling menghargai, kerja sama, dan tanggung jawab. Proses ini menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter anak yang tidak dapat dipisahkan dari peran keorangtuaan guru.

3. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Anak

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak merupakan salah satu aspek utama dalam peran guru, baik sebagai pendidik profesional maupun sebagai orang tua di sekolah. Guru memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari dengan peserta didik.

Pembentukan karakter dilakukan melalui berbagai cara, antara lain integrasi nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran, penerapan disiplin positif, serta pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai moral dan sosial. Guru yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai tersebut akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap sikap dan perilaku anak.

Keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter anak. Anak cenderung meniru perilaku orang dewasa yang menjadi figur penting dalam kehidupannya, termasuk guru. Oleh karena itu, sikap dan perilaku guru dalam keseharian, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, secara tidak langsung akan membentuk karakter peserta didik.

Selain itu, peran guru sebagai pembimbing dan motivator juga berkontribusi terhadap pengembangan kepercayaan diri dan kemandirian anak. Guru yang memberikan dukungan dan apresiasi terhadap usaha anak akan membantu mereka mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

4. Pemantauan Perkembangan Anak oleh Guru

Pemantauan perkembangan anak merupakan bagian integral dari peran guru dalam pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam memantau perkembangan anak secara berkelanjutan, meliputi aspek akademik, sosial, emosional, dan moral. Pemantauan ini dilakukan melalui observasi langsung, penilaian hasil belajar, serta interaksi sehari-hari dengan peserta didik.

Dalam aspek akademik, guru memantau perkembangan anak melalui evaluasi pembelajaran, seperti penilaian formatif dan sumatif. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kemajuan belajar, kesulitan yang dialami anak, serta kebutuhan pembelajaran lanjutan. Dengan demikian, guru dapat melakukan tindak lanjut yang sesuai, seperti pemberian bimbingan tambahan atau penyesuaian strategi pembelajaran.

Dalam aspek sosial dan emosional, guru memantau perilaku dan interaksi peserta didik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Pemantauan ini memungkinkan guru untuk mendeteksi sejak dini adanya permasalahan, seperti kesulitan beradaptasi, rendahnya kepercayaan diri, atau perilaku menyimpang. Tindakan preventif dan kuratif yang dilakukan guru dapat membantu anak mengatasi permasalahan tersebut sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks.

Pemantauan perkembangan anak juga melibatkan kerja sama antara guru dan orang tua. Komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga menjadi kunci dalam memahami kondisi dan kebutuhan anak secara menyeluruh. Dengan adanya sinergi antara guru dan orang tua, pemantauan perkembangan anak dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

5. Sinergi Peran Profesional dan Keorangtuaan Guru

Pembahasan menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik profesional dan orang tua di sekolah tidak dapat dipisahkan, melainkan saling melengkapi. Profesionalisme guru menjamin kualitas proses pembelajaran, sedangkan peran keorangtuaan mendukung perkembangan emosional dan sosial anak. Sinergi antara kedua peran ini menciptakan pendekatan pendidikan yang holistik dan berpusat pada anak.

Guru yang mampu mengintegrasikan peran profesional dan keorangtuaan akan lebih efektif dalam membentuk dan memantau perkembangan anak. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memahami peserta didik secara lebih utuh, tidak hanya sebagai individu yang belajar, tetapi juga sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan demikian, hasil kajian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan anak sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menjalankan peran ganda tersebut secara seimbang, konsisten, dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kualitatif melalui studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk dan memantau perkembangan anak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik profesional yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai figur pengganti orang tua di lingkungan sekolah. Peran ganda ini menempatkan guru sebagai aktor utama dalam mendukung perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek akademik, sosial, emosional, dan moral.

Profesionalisme guru tercermin dalam penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi tersebut memungkinkan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Melalui profesionalisme yang baik, guru mampu memahami karakteristik anak, mengembangkan

strategi pembelajaran yang sesuai, serta melakukan pemantauan perkembangan belajar secara berkelanjutan.

Di sisi lain, peran guru sebagai orang tua di sekolah diwujudkan melalui sikap empati, kepedulian, keteladanan, perlindungan, dan pendampingan yang berkesinambungan. Pendekatan keorangtuaan ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, sehingga mendukung kesejahteraan psikologis anak serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Sinergi antara peran guru sebagai pendidik profesional dan orang tua terbukti menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter dan pemantauan perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan anak sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan kedua peran tersebut secara seimbang dan berkelanjutan, serta didukung oleh kerja sama yang erat antara sekolah dan orang tua. Kesimpulan ini menegaskan bahwa penguatan profesionalisme guru yang disertai dengan pendekatan humanis merupakan kunci dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2019). Profesionalisme guru dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 1–12.
- Hamalik, O. (2017). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2017). Penguatan pendidikan karakter (PPK). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lickona, T. (2013). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. New York: Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2020). Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (2015). The psychology of the child. New York: Basic Books.
- Sanjaya, W. (2018). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2018). Educational psychology (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sukmadinata, N. S. (2017). Metode penelitian pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, & Jihad, A. (2019). Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru. Jakarta: Erlangga.
- Uno, H. B. (2019). Profesi kependidikan: Problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M., & Maisah. (2018). Standar kinerja guru. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.